

Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Mlelalui Latihan Membaca dan Menulis

Surismiyati^{1*}, Muhammad Irfan², dan Bonifatius Sigit Yuniharto³

¹⁻³*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta*

**Corresponding Author email: surismiyati.ust@gmail.com*

1. Abstract

One of the basic literacy that can be applied in elementary education is numeracy literacy. Numeracy literacy consists of three aspects in the form of numeracy, numeracy relations, and arithmetic operations. This study intends to analyze writing and reading exercises in improving numeracy literacy of elementary school students. The purpose of this study is to improve the numeracy literacy skills of elementary school students through reading and writing exercises. This research is a quasi-experimental study, with the design of The Posttest-Only Control-class Design with a 2 X two factorial design. This study uses instruments in the form of tests. A test is a tool that is used officially by taking into account limits, indicators and a provision in the process of collecting information. Researchers used descriptive statistical analysis and independent t test analysis to analyze the difference test. Based on the results of the study, it is known that the results of the independent t test obtained a significance value of 0.000, < 0.05, so it can be concluded that the average score of 20 students has a difference in pretest and posttest scores. The value of t count 5.473 with df 38 then known t table 2.024, it can be said that t count > t table is 5.473 > 2.024. So it can be concluded that reading and writing exercises can improve numeracy literacy learning outcomes in elementary school students. More reading and writing practice can improve numeracy literacy skills in elementary school students.

Keywords: *Literasi, Numerasi, Siswa SD.*

2. Pendahuluan

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran dan keterampilan membaca. Kemampuan membaca dapat menjadi langkah awal dalam tahu literasi

dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan dan literasi finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi dasar yang bisa diaplikasikan dalam pendidikan SD salah satunya merupakan literasi numerasi.

Melihat perkembangan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21 melalui pembelajaran matematika perlu menyiapkan siswa dalam kemampuan dalam literasi numerasi. Pentingnya tindakan yang dilakukan pemerintah, yaitu bahwa mulai tahun 2021 sudah dimulai mengenai literasi numerasi. Maka dari itu, guru mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan literasi numerasi. Begitu juga, inovasi pembelajaran sangat tergantung pada yang dipikirkan dan dilakukan guru (Sutama et al., 2017). Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Mahmud &Pratiwi, 2019).

Sedangkan konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain (Novitasari, 2016).

Penelitian mengenai literasi numerasi yang dilakukan oleh (Ekowati et al., 2019) bahwa rancangan literasi numerasi di SD secara umum belum terprogram dan secara khusus menyesuaikan materi literasi numerasi pada pembelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. Kemudian pelaksanaan program telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di sekolah. Faktor penghambat beracuan pada tiga sasaran literasi numerasi. Sasaran literasi numerasi terdiri dari basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hal di atas dibutuhkan metode atau cara dalam meningkatkan literasi numerasi pada siswa SD. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Dantes dan Handayani, 2021) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran *Blended learning* dapat melatih siswa mengintegrasikan inovasi dan keuntungan teknologi pada pembelajaran *online* dengan interaksi dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, yang dimaksud dengan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudian penelitian milik (Rohim et al., 2021) mengenai program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD. Berfokus pada penguasaan kompetensi literasi dan numerasi yang akan diukur, bahwa pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar.

Salah satu cara untuk mempertinggi indeks literasi Bangsa Indonesia adalah melaksanakan kegiatan yang membiasakan anak-anak Indonesia membaca dan menulis. Sebagai suatu gerakan

kebangsaan, pembiasaan membaca dan menulis haruslah dimulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis latihan menulis dan membaca dalam meningkatkan literasi numerasi siswa SD. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa SD melalui latihan membaca dan menulis.

3. Metode

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimensemu (quasi eksperiment), dengan rancangan *The Posttest-Only Control-class Desain* dengan rancangan faktorial 2 X dua. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2012: 72) penelitian eksperimen bisa diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan buat mencari efek perlakuan eksklusif terhadap yang lain pada kondisi yang terkendalikan.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Tes adalah alat yang digunakan secara resmi dengan memperhatikan batasan, indikator maupun suatu ketentuan dalam proses pengumpulan informasi (Arikunto, 2011). Kemudian menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Indikator tes kemampuan literasi numerasi pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi yaitu: 1) Menggunakan angka dan simbol matematika dasar secara kontekstual dalam memecahkan masalah matemati; 2) Mampu menganalisis berbagai infografik, tabel bagan dan lainnya; 3) Hasil analisis kemudian digunakan sebagai informasi bekal dalam menafsirkan, membuat dan mengambil keputusan masalah literasi numerasi (TIM GLN, 2017).

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan mendapat jawaban kemudian di rekap menggunakan bantuan Microsoft Excel. Sedangkan tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut: 1) mengelola data hasil penelitian; 2) menganalisis data; 3) mendeskripsikan hasil temuan di lapangan terkait variabel penelitian. Proses penelitian dilanjutkan dengan analisis data setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan ini merupakan kegiatan menemukan dan menyusun temuan serta kesimpulan yang diperoleh peneliti dari instrumen yang telah disusun secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh dapat bermanfaat Bogdan (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis independent t test untuk menganalisis uji beda.

3.4. Pertimbangan Etis

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar yang diketahui keterampilan literasi numerasi masih rendah khususnya kelas bawah. Maka subjek penelitian ini tidak dapat diikuti oleh siswa SMP ataupun di atasnya.

3.5. Keterbatasan Studi

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa SD yang tidak dapat disetarakan dengan SMP ataupun SMA. Maka hasil dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan untuk menganalisis di tingkat pendidikan SMP ataupun SMA. Penelitian juga hanya menggunakan 20 siswa dan tanpa pengawasan secara detail satu persatu, maka masih banyak kekurangan dari hasil penelitian ini harap maklum.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Nilai Tes

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 20 siswa didapat nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Siswa

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	75.0	85.0
2	70.0	80.0
3	65.0	75.0
4	70.0	75.0
5	75.0	85.0
6	80.0	85.0
7	80.0	90.0
8	70.0	80.0
9	70.0	85.0
10	75.0	85.0

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
Yogyakarta, 26 Agustus 2023**

ISSN: XXXX-XXXX

11	70.0	80.0
12	75.0	90.0
13	80.0	90.0
14	80.0	85.0
15	70.0	85.0
16	75.0	80.0
17	75.0	75.0
18	70.0	75.0
19	80.0	85.0
20	80.0	95.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil deskriptif statistik data pretest didapatkan rata-rata 74,25, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Kemudian data posttest rata-rata 83,25, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Secara detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

		Pretest	Posttest
N	Valid	20	20
	Missing	20	20
Mean		74.2500	83.2500
Median		75.0000	85.0000
Mode		70.00	85.00
Std. Deviation		4.66651	5.68354
Minimum		65.00	75.00
Maximum		80.00	95.00
Sum		1485.00	1665.00

4.2. Hasil Uji Analisis

Uji independent sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, hasil analisis data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Independent t Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Hasil test	Equal variances assumed	.620	.436	-5.473	38	.000
	Equal variances not assumed			-5.473	36.613	.000

Hasil uji independent t test didapatkan nilai signifikansi 0,000 ,< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 20 siswa ada perbedaan pada nilai pretest dengan posttest. Nilai t hitung 5,473 dengan df 38 maka diketahui t tabel 2,024, dapat dikatakan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,473 > 2,024$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar literasi numerasi siswa SD.

4.3. Pembahasan

Sudah dapat dikatakan wajar jika menemukan sendiri melalui konsep pemecahan masalah matematika dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa (Hartatik, 2020). Hasil respon dari 20 siswa menunjukkan bahwa melalui latihan menulis dan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini dikarenakan siswa sendiri konsep pemecahan masalah matematika dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemdikbud (2017) kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan

masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mengambil sebuah keputusan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hasil uji independent t test didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 20 siswa ada perbedaan pada nilai pretest dengan posttest. Nilai t hitung 5,473 dengan df 38 maka diketahui t tabel 2,024, dapat dikatakan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,473 > 2,024$. Maka dapat disimpulkan bahwa latihan membaca dan menulis dapat meningkatkan hasil belajar literasi numerasi pada siswa SD. Semakin banyak latihan membaca dan menulis dapat meningkatkan keterampilan literasi numerasi pada siswa SD.

6. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini terlaksana dengan banyak bantuan dari berbagai pihak demi kelancaran pelaksanaan penelitian. Terimakasih penulis mengucapkan kepada Dosen pembimbing, Guru kelas yang membantu dalam pengambilan data penelitian melalui tes dan para siswa yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian ini.

7. Referensi

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269-283.

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Hartatik, S. (2020). Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1341>.
- Kemendikbud.(2017). *Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Novitasari, D. (2016) Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 82016.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Siregar, S. (2014), *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sutama, N, S., Samino, N, M., & Janah, N. N. (2017). The Quality of National Curriculum Lesson Study Based Mathematic Learning Management in Junior High School. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 2(9).
- Tim GLN. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.